

(4)revisi article jurnal ideas

by Qi Turnitin

Submission date: 05-Jan-2023 10:15PM (UTC-0500)

Submission ID: 1989056379

File name: 4_revisi_article_jurnal_ideas.docx (210.53K)

Word count: 3003

Character count: 19207

Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa

Kelas V SDN Pulo Gebang 11

Cindy Putri Wanningrum
Wati Sukmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Pos-el: cindyputri214@gmail.com wati_sukmawati@uhamka.ac.id

DOI: xxxxxxxxx

Corresponding WhatsApp: 081399642975

Abstrak

Dengan meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran dan rasa percaya diri siswa saat mengemukakan pendapat, guru dapat menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah model pembelajaran ARIAS meningkatkan hasil belajar IPA di SDN Pulo Gebang 11 Jakarta Timur pada Juli 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kuantitatif menggunakan Posttest Only Control Group Design atau dikenal juga dengan Quasi Experimental Design. Sampling jenuh digunakan untuk memilih 30 siswa yang menjadi responden penelitian. Ada 25 pertanyaan pilihan ganda yang termasuk dalam instrumen. Tes digunakan untuk mendapatkan data nilai Posttest. Rumus korelasi Point Biserial dan perhitungan reliabilitas akan digunakan untuk memvalidasi instrumen sebelumnya. Dengan nilai 84,7 Kelas kontrol berkinerja lebih buruk daripada kelas eksperimen. Data dianalisis dengan uji t. Hasil uji t menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran ARIAS di SDN Pulo Gebang 11 Jakarta Timur.

Kata Kunci

Peningkatan Hasil Belajar, Model Pembelajaran ARIAS, dan Hasil Belajar IPA

Abstract

The ARIAS learning model is one that teachers can use to motivate students and improve science learning outcomes by increasing students' interest in the material and students' self-confidence when expressing opinions. At SDN Pulo Gebang 11 East Jakarta in July 2022, the purpose of this study was to determine whether the ARIAS learning model contributed to improving science learning outcomes. The purpose of this research is to find out how the ARIAS learning model influences student learning outcomes. Quantitative research uses Posttest Only Control Group Design or also known as Quasi Experimental Design. Saturated sampling was used to select 30 students who were research respondents. There are 25 multiple choice questions included in the instrument. The test is used to get the Posttest value data. The Biserial Point correlation formula and reliability calculations will be used to validate the previous instrument. With a value of 84.7 the experimental class outperformed the control class. The t test is used to analyze the data. The results of the t test showed that the use of the ARIAS learning model had a positive effect on students' science learning outcomes at SDN Pulo Gebang 11, East Jakarta.

Keywords

Improved Learning Outcomes, ARIAS Learning Model, and Science Learning Outcomes



Pendahuluan

Menurut Aziizu (2015), pada hakekatnya adalah proses perencanaan kemampuan setiap individu untuk bertahan hidup di lingkungannya (life skills). Akibatnya, keterampilan harus diajarkan kepada siswa di setiap mata pelajaran. Salah satu tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memperkenalkan mata pelajaran formal di sekolah dasar, termasuk sains (Noor, 2018).

Pelajaran IPA di sekolah dasar perlu mengikuti perkembangan zaman karena pendidikan yang baik selalu berubah setiap saat. 4.0 merupakan era abad ke-21 yang juga dikenal dengan Era Revolusi Industri., pendidikan memasukkan penggunaan teknologi dan keterampilan digital dalam pembelajaran. (Jannah & Atmojo, 2022). Hal ini menandakan bahwa bidang kehidupan sedang mengalami perubahan yang sangat pesat dalam perkembangan pendidikan. Penggunaan model pembelajaran merupakan masalah dalam pembelajaran IPA yang perlu segera diperbaiki agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui strategi afektif (Ramadhani et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih baik pada tahap proses pendidikan sains, khususnya untuk mendukung pemikiran kritis dan siswa Generasi Z.

Dalam sistem pembelajaran, khususnya IPA, perlu dilakukan pemutakhiran kegiatan belajar mengajar tradisional. Menurut Ardhani dkk., ilmu pendidikan adalah ilmu yang mempelajari alam. (2021), yang disebarluaskan dengan mengamati berbagai temperamen baik lingkungan alam maupun lingkungan binaan. Diharapkan sekolah menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efisien. Oleh sebab itu guru sekolah dasar wajib bisa menolong siswa meningkatkan kemampuan yang terdapat dalam dirinya secara maksimal, serta guru pula wajib senantiasa berupaya menghasilkan proses belajar yang lebih menarik supaya tidak membuat siswa bosan melainkan bisa membuat siswa jadi bahagia (Widyaningrum, 2016).

Sehingga pada pembelajaran konvensional peserta didik sering merasa bosan karena monoton. Hal itu menyebabkan siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang di mana mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengarahkan pemikiran mereka atau yang tidak dapat mereka dapatkan jawabannya secara langsung (Asmara, 2016). Akibatnya, siswa lebih cenderung menunda menyelesaikannya sampai mereka menegosiasikan tugas dengan guru mereka. Maka pada setiap pembelajaran guru diharuskan menciptakan lingkungan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dimanapun dan kapanpun (Fikriyah & Sukmawati, 2022).

Fenomena di atas membuktikan bahwa guru memiliki tantangan besar terutama pada pola pikir siswa yang disebabkan oleh perkembangan zaman. Dengan pemilihan model yang tepat, guru dapat memaksimalkan pemahaman murid atas pelajaran. Pembelajaran berperan dalam situasi pembelajaran yang diselenggarakan seputar kegiatan siswa yang bermanfaat (Desvianti, 2020). Dengan menekankan pada sharing konsep dan teori pembelajaran, maka dikembangkan model ARIAS. Proses pembelajaran model pembelajaran ARIAS akan memudahkan pendidik dalam mengajarkan konten IPA secara terstruktur dan terencana sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Khaidir dkk. mengatakan bahwa, sehingga menurut Khaidir et al., pemahaman siswa terhadap materi berpengaruh terhadap hasil belajar. (2022).

Ratna dkk. mengatakan bahwa, model pembelajaran ARIAS mendorong siswa untuk berhasil di kelas dan membantu guru menanamkan rasa percaya diri pada mereka. Menurut Erlina Sulistyaningrum, gaya belajar ARIAS merupakan salah satu model modul yang paling efektif yang mendorong siswa berpikir kritis dan termotivasi. Lima dimensi membentuk ARIAS, yang didasarkan pada gagasan pembelajaran.

Kelima bagian tersebut perlu bekerja sama sebagai satu kesatuan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebaliknya, jaminan (belief), relevansi (relevance), minat (attention/interest), penilaian (evaluation), dan kepuasan (satisfaction) merupakan lima komponen model pembelajaran ARIAS. Pengaruh instruksional terhadap perolehan dan kemampuan modul baru dalam inkuiri ilmiah (scientific inquiry) dan sifat konstruktivis dimiliki oleh model pendidikan ARIAS, yang didasarkan pada lima bagian (Suparyanto & Rosad, 2020). Efeknya adalah siswa lebih percaya diri ketika mengungkapkan pemikirannya, lebih memperhatikan, dan termotivasi untuk belajar lebih banyak. Tujuan penelitian berikut adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARIAS siswa kelas V SDN Pulo Gebang 11.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang bagaimana siswa kelas VII SMPN I Sungguminasa Kab menggunakan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran matematika. Gowa, dengan empat puluh murid. Data hasil belajar dikumpulkan melalui penggunaan tes pilihan ganda, yang selanjutnya dilakukan metode penelitian kuantitatif untuk dianalisis. Model pembelajaran yang sama digunakan dalam kedua eksperimen, dan hasil belajar menjadi fokus keduanya. Selain itu, Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui apakah hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pulo Gebang 11 Jakarta Timur dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.

Metode

Di SDN Pulo Gebang 11 Jakarta Timur pada Juli 2022, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran ARIAS meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan Posttest Only Control Group Design (Hastjarjo, 2019). dan Quasi Experimental Design, pendekatan kuantitatif. Dalam bentuk soal pilihan ganda, tiga puluh siswa kelas lima sekolah dasar berkontribusi dalam pembuatan instrumen penelitian. Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar tertentu (Abdul, 2015); dalam hal ini diberikan untuk mengukur hasil belajar IPA berupa 40 soal pilihan ganda dengan empat kemungkinan jawaban. Nilai 1 menunjukkan jawaban yang benar, sedangkan nilai 0 menunjukkan jawaban yang salah. Validitas dan dependabilitas item telah dievaluasi menggunakan instrumen.

Dengan menggunakan data nilai posttest yang diperoleh, uji t akan digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dengan uji Fisher dan uji normalitas dengan uji Liliefors digunakan untuk mengetahui apakah data nilai Posttest homogen dan berdistribusi normal sebelum dilakukan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1
 Perbandingan Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Data	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Terendah	32	65	32	41
Nilai Tertinggi	83	100	85	88
Rata- Rata	54,0	84,7	54,5	70,9
Simpangan Baku	15,08	12,597	15,08	16,097

Rata-rata hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kontrol berbeda, seperti terlihat pada tabel di atas. Model pembelajaran ARIAS menghasilkan data kelas eksperimen lebih banyak daripada model pembelajaran konvensional menghasilkan data kelas kontrol, seperti yang ditunjukkan oleh data tersebut.

Analisis Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Eksperimen yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran ARIAS

Kelas VB dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 15 orang terpilih sebagai kelas eksperimen model pembelajaran ARIAS dengan jumlah siswa 30 orang. Sampel dari tiga puluh siswa memiliki nilai antara 32 dan 40 sebelum menggunakan model pembelajaran ARIAS di kelas IPA, menurut temuan penelitian. Median 54, modus 52,5, skor tertinggi 85, dan terendah 32. Standar deviasi 14,11, sedangkan skor rata-rata 54,0.

Setelah mendapatkan nilai pretest, peneliti menerapkan model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) pada siswa kelas VB.

Nilai kemampuan akhir 30 murid dengan model ARIAS berkisar antara 65 sampai 70, dengan nilai median 84,5 dan nilai modus 96,6 menurut data. Skor rata-rata adalah 84,7, dan standar deviasi adalah 12,6.

Dengan jumlah siswa 30 orang, dipilihlah Kelas VB sebagai kelas eksperimen untuk model pembelajaran ARIAS, dengan jumlah murid pria 15 orang dan murid wanita 15 orang. Menurut temuan penelitian, sampel 30 siswa memiliki skor antara 32 dan 40 sebelum menggunakan model pembelajaran



ARIAS di kelas IPA. Skor tertinggi 85, terendah 32, median 54, dan modus 52,5. Standar deviasi adalah 14,11, sedangkan skor rata-rata adalah 54,0.

Model pembelajaran (ARIAS) diterapkan pada siswa kelas VB setelah peneliti menerima nilai pretest mereka. Data kemampuan akhir dari 30 murid yang diajarkan IPA dengan ARIAS diketahui bahwa skor mereka berkisar antara 65 sampai 70, skor median 84,5, dan skor modus 96,6. Standar deviasi adalah 12,6 dan skor rata-rata adalah 84,7.

Analisis Hasil Belajar IPA Dijelaskan Siswa Kelas Kontrol yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional

Kelas yang menerima pelajaran baik secara konvensional maupun melalui ceramah dipilih sebagai kelompok kontrol untuk kelas VA. Tiga puluh siswa, 13 di antaranya laki-laki dan tujuh belas di antaranya perempuan, berpartisipasi dalam survei tersebut. Berdasarkan informasi tentang kemampuan awal siswa sebelum diajarkan IPA dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh rentang skor antara 32-40, dengan jumlah sampel 30, median sebesar 56,25 dan modus sebesar 63,63. Rata-rata skor 54,5 dan simpangan baku sebesar 15,08.

Analisis Inferensial Hasil Belajar IPA yang diajar Memakai Model Pembelajaran ARIAS dengan Model Pembelajaran Konvensional.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas harus digunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal untuk memilih model statistik yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya (Qurnia Sari dkk, 2017). Tes normalitas Lilliefors Estimasi rata-rata digunakan dalam tes ini.

Hasil berikut diturunkan dari perhitungan uji normalitas berbasis rumus Liliefors:

Tabel 2

Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	N	α	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
Eksprimen	30		0,146			
Kontrol	30	0,05	0,158	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	NORMAL

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki L_{hitung} sebesar 0,136 (pretes) dan 0,158 (postes), sedangkan kelas eksperimen memiliki L_{hitung} sebesar 0,097 (pretes) dan 0,146 (postes). Untuk $n = 30$ dari 0,161, L_{hitung} jauh lebih rendah dari L_{tabel} ($= 0,05$). sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Fisher digunakan untuk melakukan uji homogenitas. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji homogenitas:

Tabel 3

Perhitungan Uji Homogenitas

	Kelas	N	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	Eksperimen		199,103			
	Kontrol	30	227,636	1,14		
Posttest	Eksperimen		158,700		1,85	HOMOGEN
	Kontrol	30	259,127	1,63		

Berdasarkan Tabel 3, masing-masing terdapat 199.103 orang di kelas eksperimen dan 227.636 orang di kelas kontrol. F_{count} kemudian dihitung dengan membagi varians terbesar dengan varians

terkecil. Kemudian, F_{count} adalah 1,14. Sementara itu, varian posttest kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 158.700 dan 259.127. F_{count} kemudian dihitung dengan membagi varians terbesar dengan varians terkecil. F_{count} 1,63 adalah apa yang kita dapatkan setelah itu.

karena fakta bahwa dk dalam pembilang dan penyebut, masing-masing, 30 membuat F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , yaitu 1,85. Hasilnya kemudian 1,14 1,85 (pretest) dan 1,63 1,85 (posttest), menunjukkan bahwa sampel dari kelas eksperimen dan kontrol di SDN Pulo Gebang 11 identik.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4

Perhitungan uji T

n	α	dk	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keterangan
30	0,05	58	3,729	2,000	$t_{hitung} < t_{tabel}$ Terdapat pengaruh penguunaan model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pulo Gadung 11 Jakarta Timur

Uji-t digunakan. Hasil perhitungan pretest menunjukkan bahwa H_0 diterima pada taraf signifikansi 0,05, dengan $t_{hitung} = 0,135$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pretest siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Pulo Gebang 11 tidak meningkat dengan model pembelajaran ARIAS.

Hasil posttest $t_{hitung} = 3,729$ dan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa H_1 diterima, tetapi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran ARIAS dapat membantu siswa kelas V SDN Pulo Gebang 11 mencapai hasil belajar posttest yang lebih baik.

Pembahasan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 3,729 kali lebih besar dari t_{tabel} 2.000, maka data tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Siswa kelas V di SDN Pulo Gebang 11 memiliki hasil belajar IPA yang berbeda nyata dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran ARIAS.

Di SDN 11 Pulo Gebang dilakukan eksperimen dengan instrumen. Terdapat empat puluh soal pilihan ganda pada instrumen untuk uji validitas (PG). Ada enam pertanyaan yang belum terjawab dari 34 yang valid. Reliabilitas penelitian ini dapat didefinisikan sebagai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,875 > 0,361$ dengan ($= 0,05$) dan 30 partisipan.

Kedua sampel diketahui berdistribusi normal mengikuti uji normalitas aritmatika dengan jumlah siswa 30 orang dan nilai L_{tabel} 0,161 dan ($= 0,05$). Dengan L_{hitung} 0,146 di kelas eksperimen dan L_{hitung} 0,158 di kelas kontrol, hasil ini tercapai. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal karena L_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari L_{tabel} .

Uji homogenitas menghasilkan hasil signifikansi 0,05 F_{tabel} 1,85 dengan jumlah siswa 30 orang per kelompok. F_{count} adalah 1,63 untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data menunjukkan varian homogen karena F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari F_{tabel} .

Peneliti menemukan bahwa model pembelajaran ARIAS berdampak pada hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol sehingga menghasilkan hasil yang berbeda-beda pada setiap kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t yang diturunkan dari nilai t_{hitung} postes masing-masing sebesar 3,729 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak, tetapi H_1 diterima. Oleh karena itu, pemanfaatan model pembelajaran ARIAS sangat penting dalam proses belajar mengajar IPA agar siswa tidak bosan.



Ketika model ARIAS digunakan dalam pelajaran sains, siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan kolaborasi. Penerapan model pembelajaran ARIAS di kelas berpotensi untuk memperluas pemahaman siswa, meningkatkan semangat belajar, serta meningkatkan hasil dan prestasi belajar. Hal ini dapat ditunjukkan ketika pembelajaran dipraktikkan.

Ketika peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk melakukan penelitian mereka, ditemukan bahwa siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Model ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, membuat pembelajaran sains lebih menarik dan tidak monoton.

Hasil belajar pretest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka model pembelajaran ARIAS dapat membantu siswa mencapai hasil belajar IPA yang lebih baik. Siswa mendapat manfaat dari ini karena meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, memperluas pengetahuan mereka, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) bermanfaat bagi siswa kelas V SDN Pulo Gebang 11.

Simpulan

Kesimpulan Kelas VB sebagai kelas eksperimen menghitung hasil belajar IPA dengan skor rata-rata 84,7 dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction), sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan Konvensional. Di SDN 11 Pulo Gebang, Jakarta Timur, model mendapatkan nilai rata-rata 70,9 berdasarkan data penelitian, pengolahan data, analisis, dan pembahasan data. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen apabila digunakan model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dimana 3,729 lebih besar dari 2000. Pada tingkat signifikansi 0,05 hal ini terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pulo Gebang 11.

Daftar Rujukan

- Abdul, K. (2015). MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR Abdul Kadir. *Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 170–175. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2446>
- Asmara, A. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Smk Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Multimedia Interactive. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v1i1.59>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Desvianti. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal BASICEDU*, 4(4), 1201–1211.
- Erlina Sulistyningrum, D., Karyanto, P., & Sunarno, W. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Model Pembelajaran Arias Untuk Memberdayakan Motivasi Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem. *Inkuiri*, 4(1), 104–116.
- Fikriyah, A. N., & Sukmawati, W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle pada Materi Perubahan Energi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 799. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.869>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Khaidir, F., Amran, & Noor Isna, A. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH MODEL ARIAS TERHADAP HASIL BELAJAR yang baik , pengetahuan , kecerdasan , dan memiliki keterampilan / keahlian* . 8(3), 661–669.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan

- Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Putri Ramadhani, S., MS, Z., & Fahrurrozi. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model IPA Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1819–1824. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Ratna, R. M., Firdiani, D., & Syarif, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 138 Kulinjang. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 109–117. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.2883>
- Suparyanto, & Rosad. (2020). PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS ARIAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR Jati. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(3), 248–253.
- Widyaningrum, H. (2016). Pentingnya Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Menghadapi Kreativitas Siswa Di Masa Depan. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*, 1, 268–277.

(4)revisi article jurnal ideas

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	eprints.untirta.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.radenwijaya.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper	1%
5	jurnal.ideaspublishing.co.id Internet Source	1%
6	Hermi Zaswita. "The Impact of Personality Types on Students' Speaking Ability : A Quasi- Experimental Study", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Publication	1%
7	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%

8

Yuli Yanti, Syifa Fauziah, Nurull Hidayah.
"Pengaruh Model Pembelajaran Take And
Give Berbantuan Media Audio Visual
Terhadap Hasil Belajar Kelas III", AR-RIAYAH :
Jurnal Pendidikan Dasar, 2022

Publication

1 %

9

ejournal.radenintan.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 17 words

Exclude bibliography On

(4)revisi article jurnal ideas

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
